

PENDAMPINGAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI INDUSTRI SARI MURNI SUMBAWA

Dwi Mardhia^{1*}, Asmini Asmini²

¹Program Studi Manajemen Sumbeway Perairan, Fakultas Peternakan dan Perikanan

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen

Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

*Email: dwimardhia@gmail.com

Abstrak - Industri Sari Murni merupakan industri tahu tempe yang berada di bantaran sungai Brangbiji, Sumbawa Besar. Rendahnya tingkat pengetahuan berdampak pada sulitnya usaha berkembang dan mengabaikan peranan administrasi dan laporan keuangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra tentang pengelolaan manajemen keuangan usaha melalui pembukuan keuangan sederhana. Metode yang digunakan yaitu pelatihan, praktek langsung dan pendampingan. Kegiatan meliputi pelatihan pengelolaan keuangan, pemberian bantuan buku keuangan serta praktek dan penyusunan pembukuan pencatatan keuangan. Hasil kegiatan yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pihak industri Sari Murni dalam manajemen keuangan industri sehingga tersusun pembukuan/pencatatan serta laporan keuangan yang memadai bagi Industri Sari Murni meliputi Buku Catatan Pengeluaran, Buku Catatan Pemasukan, Buku Kas Utama, Buku Stok Barang, Buku Inventaris Barang dan Buku Laba Rugi.

Kata kunci : manajemen keuangan, buku kas, industri tahu tempe

LATAR BELAKANG

Sari murni merupakan industri tahu tempe yang berlokasi di kelurahan Brangbiji kabupaten Sumbawa. industri ini tergolong industri kecil. Sebagai sebuah industri kecil, peran manajemen keuangan melalui pembukuan sederhana sangat dibutuhkan karena merupakan salah satu aspek penting kesuksesan dalam menjalankan usaha (Subur & Hasyim, 2014). Manajemen keuangan yang baik akan memberikan jumlah laba yang jelas dan membantu pemilik usaha dalam menentukan keputusan yang tepat (Kesuma, Nurullah, & Meirawati, 2020). Keuangan adalah dasar operasional perusahaan yang harus dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan yang buruk dapat mengakibatkan kerugian dan pada tahap ekstrem dapat menghentikan jalannya sebuah perusahaan.

Manajemen Keuangan pada umumnya berkaitan dengan pengadaan, pengalokasian, pemanfaatan dan pengendalian sumber daya keuangan. Fungsi manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian

serta evaluasi (Maulina, 2016). Pencatatan keuangan menjadi bagian penting dalam manajemen keuangan. Adapun jenis laporan keuangan yang umumnya harus dilengkapi oleh suatu usaha yaitu Buku Catatan Pengeluaran, Buku Catatan Pemasukan, Buku Kas Utama, Buku Stok Barang, Buku Inventaris Barang dan Buku Laba Rugi (Maryati, Rimiati, & Jannah, 2020).

Sumber daya manusia yang terlibat pada industri Sari Murni umumnya hanya mengenyam pendidikan hingga tingkat dasar atau menengah (SD/SMP). Rendahnya tingkat pengetahuan menyebabkan buruknya manajemen usaha yang berdampak pada sulitnya usaha berkembang dengan baik. Buruknya manajemen usaha dapat dilihat dari belum adanya pembukuan keuangan dimana modal usaha masih bercampur dengan uang pribadi sehingga pemilik tidak dapat menghitung keuntungan usaha dan kadang modal habis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, belum adanya administrasi keuangan seperti buku kas dan laporan keuangan juga menjadi permasalahan yang

dijumpai pada mitra. Pemilik masih mengabaikan peranan administrasi dan laporan keuangan. Padahal, pencatatan administrasi dan keuangan usaha tentunya menjadi bagian penting dalam menjalankan industri kecil. Sebab bisa mengetahui seberapa besar biaya produksi yang dikeluarkan dan berapa besar keuntungan yang didapatkan setiap bulannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan sebuah program pengabdian yang dilakukan oleh perguruan tinggi yang sifatnya memecahkan masalah, komprehensif, bermakna, tuntas dan berkelanjutan. Penyehatan manajemen usaha menjadi hal prioritas yang akan membantu industri untuk mengembangkan usahanya. Melalui kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pemilik dan karyawan industri sari murni akan diberikan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan melalui pelatihan dan praktek pencatatan dan pembukuan keuangan dalam membantu mereka mengelola keuangan usahanya. Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan dan pembukuan sederhana sebagai alat kontrol keuangan dan membantu pengembangan usaha serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam manajemen keuangan industri sehingga tersusun pembukuan/pencatatan serta laporan keuangan yang memadai bagi industri Sari Murni meliputi buku catatan pengeluaran, buku catatan pemasukan, buku kas utama, buku stok barang, buku inventaris barang, dan buku laba rugi.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *participatory learning and action* (PLA) yaitu sebuah pendekatan melalui proses belajar dan mempraktekkan secara partisipatif (Mardhia & Tawaf, 2020) dengan melibatkan mitra secara

langsung yaitu Pemilik dan karyawan Industri Tahu Tempe Sari Murni baik sebagai subyek maupun obyek pelaksanaan kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program kegiatan.



Gambar 1. Profil TIM PKM dengan Mitra

Metode yang digunakan pada kegiatan PKM adalah pelatihan, praktek langsung dan pendampingan. Pendampingan Manajemen Keuangan dilakukan dalam beberapa Bentuk Kegiatan yaitu (1) Penyusunan Buku Panduan Manajemen Keuangan Industri oleh tim PKM; (2) Penyerahan Buku Panduan Manajemen Keuangan Industri dan pemberian bantuan buku pencatatan kepada mitra meliputi buku catatan pengeluaran, buku catatan pemasukan, buku kas utama, buku stok barang, buku inventaris barang, dan buku laba rugi; (3) Menyampaikan Materi tentang Manajemen Keuangan Industri (4) Melaksanakan Pelatihan/Praktek Penyusunan Pembukuan/Pencatatan Keuangan (5) Pendampingan pencatatan.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan maka dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan (Syafikri, Mardhia, Yahya, & Andriyani, 2019) pada beberapa hal yaitu: Tingkat Partisipasi mitra, Tingkat pengetahuan mitra, Tingkat Keterampilan mitra dan tingkat keberhasilan program secara menyeluruh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan pendampingan dimulai dengan penyusunan buku panduan manajemen keuangan industri oleh tim PKM. Buku ini disusun dengan bahasa sederhana dan

mudah dipahami oleh mitra. Buku ini menjadi manual yang dapat membantu mitra dalam melakukan pencatatan keuangan usaha. Buku panduan kemudian diserahkan kepada mitra beserta buku pencatatan keuangan usaha yang bisa mulai diisi oleh mitra. Gambar 1 menunjukkan proses penyerahan buku manual dan bantuan buku pencatatan keuangan usaha.



Gambar 2. Penyerahan Buku Panduan dan Bantuan Buku Kas

Selanjutnya dilakukan penyuluhan kepada pemilik industri Sari Murni tentang pentingnya peran manajemen keuangan usaha dalam upaya pengembangan usaha karena kesalahan yang kerap dilakukan oleh pengusaha adalah mencampur aduk keuangan dimana pemisahan antara keuangan perusahaan dan pribadi tidak dilakukan. Hal ini yang terjadi pada industri Sari Murni. Pemilik industri tidak dapat menentukan dengan pasti jumlah keuntungan ataupun kerugian yang dialami karena tidak adanya pencatatan keuangan usaha. Stok barang produksi juga tidak dapat dikontrol



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana

Kegiatan pelatihan dimaksudkan untuk menjelaskan jenis-jenis buku catatan keuangan dan cara mengisinya. Pada kegiatan ini mitra

dengan baik karena belum adanya pencatatan stok barang.

Dari kegiatan penyuluhan tim pelaksana PKM mendapat gambaran terkait pengetahuan dan keterampilan mitra dalam hal manajemen keuangan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Jawaban Mitra PKM

No	Pertanyaan	Persentase Pengetahuan Mitra
1	Mitra mengetahui yang dimaksud pembukuan keuangan usaha	20 % (1 dari 5 orang yang tau)
2	Mitra mengetahui manfaat pembukuan keuangan usaha	20 % (1 dari 5 orang yang tau)
3	Mitra pernah melakukan pencatatan keuangan sebelumnya	0 % (belum pernah melakukan pencatatan keuangan usaha)
4	Pembukuan mengusahakan dan menambah pekerjaan baru	100 % setuju

Tabel 1 memberikan gambaran bahwa mitra belum pernah melakukan pencatatan keuangan usaha karena menganggap bahwa aktivitas tersebut menyusahkan dan hanya menambah beban saja. Akan tetapi mitra sebenarnya ada yang mengetahui tentang manfaat pembukuan keuangan akan tetapi abai karena belum pernah membuat dan belum merasakan manfaat dari pencatatan keuangan usaha. Setelah mitra diberikan penjelasan oleh tim PKM dengan contoh dan pendekatan yang baik akhirnya mereka mulai memahami pentingnya pembukuan keuangan usaha.



diberi pengenalan terhadap laporan keuangan sederhana dan kegunaannya, cara mengisi dan membacanya sehingga membantu mitra dalam

mengambil keputusan bagi pengembangan usaha. Adapun bantuan buku dan pelatihan yang diberikan yaitu:

1. Pengisian buku catatan pengeluaran
 Mitra diajarkan untuk mencatat semua jenis pengeluaran yang dilakukan baik tunai maupun kredit. Pengeluaran mitra terdiri dari pembelian bahan baku, pembelian perlengkapan, biaya operasional dan pembayaran gaji karyawan.
2. Pengisian buku catatan pemasukan
 Mitra diajarkan memisahkan antara pemasukan kas dan pemasukan piutang. Hal ini akan membantu mitra dalam mengukur penghasilannya pada periode waktu tertentu, bulanan, triwulan atau tahunan.
3. Pengisian buku kas utama
 Mitra diajarkan mengisi catatan pemasukan dan pengeluaran ke dalam buku kas utama atau disebut buku kas umum. Dari pencatatan ini mitra bisa membandingkan dan mengukur jumlah penghasilan dan pengeluaran sehingga bisa mengetahui apakah usahanya untung atau merugi.
4. Pengisian buku stok barang
 Melalui buku ini mitra diajarkan melakukan pengawasan terhadap persediaan barang, apa saja barang yang digunakan dan terdata barang apa saja yang dibeli.
5. Pengisian buku inventaris barang
 Pengisian buku ini bertujuan untuk mencatat barang yang habis pakai.

6. Pengisian buku laba rugi
 Pengisian buku ini akan memberikan gambaran kondisi keuangan usaha apakah untung atau rugi. Sehingga bisa membantu pemilik industri dalam menentukan keputusan dan perencanaan usaha yang lebih baik.



Gambar 4. Buku Kas yang Diberikan kepada Mitra PKM

Setelah penyerahan dan pelatihan buku kas selanjutnya tim PKM mendampingi mitra dalam praktek langsung pengisian buku catatan pengeluaran, buku catatan pemasukan, buku kas utama, buku stok barang, buku inventaris barang, dan buku laba rugi. Sebelum melakukan pencatatan keuangan, mitra diberikan simulasi perhitungan sederhana agar mitra mudah memahami perbedaan pengeluaran, pemasukan, inventaris barang, rugi dan laba. Setelah mitra memahami cara pencatatan keuangan kemudian mitra didampingi dalam pengisian 6 buku yang telah diberikan. Dari hasil pendampingan mitra dengan mudah memahami dan bisa dengan tepat mengisi setiap buku sesuai peruntukannya. Hasil evaluasi tingkat keberhasilan kegiatan dilihat berdasarkan indikator berikut:

Tabel 2. Evaluasi Keberhasilan PKM

No	Indikator	Capaian
1	Mitra mengetahui yang dimaksud pembukuan keuangan usaha	100 %
2	Mitra mengetahui dan merasakan manfaat pembukuan keuangan usaha	100 %
3	Keterampilan mitra dalam pencatatan keuangan	Terampil 60 % (artinya 3 dari 5 anggota mitra masuk ke dalam kategori terampil)
4	Mitra melakukan pencatatan keuangan	Telah dilakukan pencatatan dan pengisian buku catatan pengeluaran, buku catatan pemasukan, buku kas utama, buku stok barang, buku inventaris barang. Dan buku laba rugi.
5	Pemisahan modal usaha	Adanya pemisahan modal usaha melalui pembuatan rekening usaha



Gambar 5. Pendampingan Pencatatan Keuangan Usaha



Gambar 9. Kartu Buku Stock Barang Industri Tahu Tempe Sari Murni



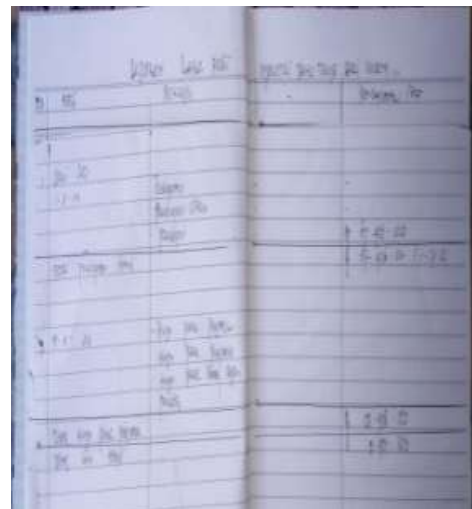
Gambar 6. Buku Kas Keluar Industri Tahu Tempe Sari Murni



Gambar 10. Buku Inventaris Barang Industri Tahu Tempe Sari Murni



Gambar 7. Buku Kas Masuk Industri Tahu Tempe Sari Murni



Gambar 11. Buku Laporan Rugi Laba



Gambar 8. Buku Kas Utama Industri Tahu Tempe Sari Murni

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesalahan yang kerap dilakukan oleh pemilik industri kecil seperti industri tahu tempe adalah mencampur aduk keuangan. Dimana tidak ada pemisahan antara keuangan perusahaan dan pribadi sehingga pemilik tidak dapat menghitung keuntungan usaha dan kadang modal habis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pentingnya manajemen keuangan industri yaitu untuk mengetahui komposisi modal, pengeluaran, pemasukan, nilai kas utama, stok barang, inventaris barang dan laporan rugi laba sehingga dapat dijadikan pedoman dalam mengendalikan dan mengawasi keuangan industri. Diharapkan kepada pemilik usaha industri tahu tempe Sari Murni dan industri lainnya mampu menerapkan manajemen keuangan secara efektif

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada DRPM Ristekbrin yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta LPPM Universitas Samawa yang membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Secara khusus ucapan terimakasih juga disampaikan kepada mitra yaitu pemilik dan karyawan industri Sari Murni atas kontribusi dan partisipasi aktifnya sehingga kegiatan PKM ini bisa terselenggara dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kesuma, N., Nurullah, A., & Meirawati, E. (2020). Pendampingan Pencatatan dan Pembukuan Sederhana bagi Orang Pribadi sebagai Pelaku Usaha di Kelurahan Talang Jambe, ota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 101–106.
- Mardhia, D., & Tawaf, N. (2020). Pendampingan Pengolahan Sampah Menggunakan Alat Pembakar Sampah Tanpa Asap (APSTA) di Dusun Prajak. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 233–239.

- Maryati, T., Rimiayati, H., & Jannah, N. F. (2020). Pendampingan Pengabdian Masyarakat Ukm Tempe Dan Makanan Kecil Di Aisiyiah Cabang Godean. *Inovasi Teknologi & Pengembangan Teknologi Informasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19*, 68–75.
- Maulina, S. (2016). Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana dan Motivasi Kewirausahaan pada Kelompok Usaha Makanan RW 02 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung. *Jurnal Dharma Bhakti STIE Ekuitas*, 1(1), 32–37.
- Subur, R. ., & Hasyim, M. (2014). Pelatihan Manajemen Keuangan pada pelaku Usaha Toko Kelontongan Dusun Puluhan Desa Banyusidi Pakis Magelang Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 134–140.
- Syafikri, D., Mardhia, D., Yahya, F., & Andriyani, N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Setia Kawan dalam Produksi Garam Beryodium di Desa Labuhan Bajo, Sumbawa. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–52.